

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan pendekatan pemberian asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan dengan judul “Pengaruh Terapi Musik Pada Pasien Rehabilitasi NAPZA dalam Meningkatkan kesejahteraan Mental *Psychological Well Being*.”

#### **3.2 Subyek Penelitian**

Subjek pada studi kasus ini adalah pasien yang sedang dalam proses rehabilitasi penyalahgunaan zat narkotika. Dalam studi kasus ini subyek yang akan diteliti sebanyak dua orang dengan kriteria sebagai berikut:

##### **3.2.1 Kriteria Inklusi**

1. Rentan usia beresiko 18 tahun - 25 tahun.
2. Pasien yang sedang menjalankan proses rehabilitasi.
3. Pasien yang memiliki riwayat mengkonsumsi sabu.
4. Pasien yang telah mengkonsumsi zat narkotika kurang lebih satu tahun.

##### **3.2.2 Kriteria Eksklusi**

1. Kelompok pengguna narkotika primer.
2. memiliki gangguan kesehatan mental atau gangguan jiwa penyerta seperti, (Anxiety, OCD, dan Skizofrenia.)

#### **3.3 Fokus Studi**

Fokus penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat kesejahteraan mental (psychological well-being) pasien yang sedang menjalani rehabilitasi melalui terapi musik. Penelitian ini terdiri dari dua tahap yang melibatkan dua subjek, yakni sebelum dan setelah dilakukan terapi musik.

#### **3.4 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang dapat diamati (diobservasi).

**Tabel 3.1** Defenisi Oprasional

No	Variabel	Definisi Opresional	Parameter	Alat ukur	Skoring
1.	Tingkat kesejahteraan mental	Pengukuran tingkat kesejahteraan mental dilakukan dengan mengidentifikasi tekanan atau masalah yang dihadapi oleh individu. Tingkat kesejahteraan psikologis diekspresikan melalui kombinasi objektif dan subjektif, menggunakan skala 0 hingga 42, yang mencerminkan pendapat individu tentang kesejahteraan mental mereka sendiri.	Laporan ini dilakukan melalui observasi dan pengukuran menggunakan skala penilaian numerik atau <i>Ryff Psychological Well-Being Scale (RPWBS)</i> . Parameter pengukuran dalam RPWBS mencakup enam dimensi yang dikembangkan oleh Ryff.	Lembar observasi tingkat kesejahteraan menggunakan RPWBS ( <i>Ryff Psychological Well Being Scale</i> )	42-130 rendah 131-216 sedang 217- 294 tinggi

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang mengukur menggunakan *Ryff Psychological Well Being Scale (RPWBS)*. Pengukuran kesejahteraan mental menurut Ryff terdiri dari enam dimensi, yaitu *self acceptance* (penerimaan diri sendiri), *positive relations with others* (hubungan positif dengan orang lain), *autonomy* (kemandirian), *environmental mastery* (penguasaan lingkungan), *purpose in life* (tujuan hidup). Dalam pengukuran ini, klien menilai diri mereka dengan menjawab pertanyaan kuisisioner sebanyak 42 pertanyaan yang telah ditetapkan dalam (RPWBS) dengan menggunakan skala jawaban yang terdiri dari: sangat tidak setuju, tidak setuju, agak tidak setuju, agak setuju, setuju, sangat setuju.

Hasil pengukuran ini dinilai oleh klien berdasarkan kondisi mereka dengan menggunakan skala berikut:

1. Skor Rendah : Skor 42 hingga 130 menunjukkan tingkat kesejahteraan psikologis yang rendah.
2. Skor Sedang : Skor 131 hingga 216 menunjukkan tingkat kesejahteraan psikologis yang sedang.
3. Skor Tinggi : Skor 217 hingga 294 menunjukkan tingkat kesejahteraan psikologis yang tinggi.

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer seperti berikut :

#### **3.6.1 Proses Administrasi**

Peneliti mengajukan surat izin studi pendahuluan dan izin kepada penanggung jawab klien.

#### **3.6.2 Proses Pengumpulan Data**

Dilakukan dengan bantuan dari penanggung jawab klien. Selanjutnya klien diberikan penjelasan mengenai maksud, tujuan, dan prosedur penelitian, serta mendapatkan informed consent. Penelitian ini melibatkan dua pasien setiap tiga kali dalam seminggu.

Tahap intervensi terapi musik Intervensi terapi musik pada klien dilakukan setiap tiga hari berturut-turut dengan durasi waktu 15-20 menit. Setelah evaluasi awal, penelitian ini dilanjutkan dengan penatalaksanaan terapi musik selama 10-15 menit, mengacu pada rekomendasi durasi yang disarankan. Untuk mengukur kesejahteraan psikologis pasien, peneliti menggunakan Ryff *Psychological Well-Being (RPWB) scale* yang terdiri dari 6 dimensi: *Self Acceptance, Positive Relation With Others, Autonomy, Environmental Mastery, Purpose In Life, dan Personal Growth*. Pengujian RPWB scale terdapat tiga jenis formulir dalam RPWB scale, yaitu *short form (18 item), medium form (42 item), dan long form (84 item)*. Penelitian ini menggunakan medium form dikarenakan tingkat reliabilitasnya yang tinggi, setara dengan long form. Prosedur intervensi terapi musik prosedur intervensi terapi musik melibatkan kajian kesiapan pasien, membangun kepercayaan, menciptakan lingkungan yang nyaman, anjuran untuk pasien duduk dengan posisi yang nyaman, membaca lirik lagu sebelum memulai, mendengarkan lagu yang diputar, relaksasi, pernapasan dalam, dan mengendurkan otot-otot tubuh. Selain itu, pasien

diberi kesempatan untuk mengekspresikan perasaan dan emosi melalui gerakan kepala, bernyanyi, tepuk tangan, dan hentakan kaki. Pasien juga diinstruksikan untuk memahami lirik lagu guna mengatasi pikiran negatif. Selanjutnya, pasien diminta untuk bernyanyi bersama dengan teknik yang sama seperti sebelumnya. Setelah lagu diputar sebanyak dua kali, sesi terapi musik diakhiri. Tahap akhir melibatkan evaluasi respon pasien terhadap nilai - nilai moral yang terkandung pada lagu tersebut dan pesan - pesan motivasi yang bias diambil yang berhubungan dengan kesehatan mental.

### **3.7 Metode Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan dilakukan validasi terhadap variabel yang akan diteliti yaitu skala kesejahteraan psikologis RPWBS (*Ryff Psychological Well Being Scale*), instrumen pengukuran skala kesejahteraan mental telah dilakukan uji validasi dan reliabilitas sebelumnya. Berdasarkan dari penelitian Bayani A A, Mohammad Koochekya Koefisien reliabilitas *test-retest* RPWBS adalah 0,82. Subskala Penerimaan Diri, Hubungan Positif dengan Orang Lain, Otonomi, Penguasaan Lingkungan, Tujuan Hidup, dan Pertumbuhan Pribadi ditemukan masing-masing 0,71, 0,77, 0,78, 0,77, 0,70, dan 0,78, yang secara statistik signifikan ( $p < 0,001$ ). Koefisien korelasi RPWBS dengan Kepuasan Hidup, Kebahagiaan, dan Harga Diri juga ditemukan masing-masing: 0,47, 0,58, dan 0,46 yang juga signifikan ( $P < 0,001$ ).

### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian studi kasus ini dilakukan di area pusat rehabilitasi narkoba kota Bandung. Lama waktu penelitian ini 2 minggu.

### **3.9 Analisa Data dan Penyajian Data**

Analisa data penelitian studi kasus keperawatan yang digunakan adalah domain analisis, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang bersifat umum dan relatif menyeluruh tentang apa yang tercakup dalam fokus penelitian. Teknik analisis diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah pada studi kasus tahap tahap analisa data:

#### **a. pengumpulan Data**

Pengumpulan data dan gambaran umum terhadap kesejahteraan mental pasien penyalahgunaan zat narkoba jenis sabu- sabu, wawancara, pengisian kuisioner serta mengobservasi tingkat kecanduan pasien dan lama pemakaian zat narkoba jenis sabu- sabu.

#### **b. Pengolahan Data**

Data hasil wawancara dan pengisian kuisioner diperoleh tingkat kesejahteraan mental pasien sebelum dan setelah penatalaksanaan musik melalui lirik lagu.

#### **c. Penyajian Data**

Penyajian data disajikan dalam bentuk deskriptif dan analisis naratif.

#### **d. Penarikan Kesimpulan**

Setelah data disajikan, data selanjutnya disimpulkan apakah ada perbedaan tingkat kesejahteraan mental sesudah dan sebelum penatalaksanaan terapi musik melalui lirik lagu.

### **3.10 Etika Penelitian**

Etika penelitian yang mendasari penelitian studi kasus ini diantaranya.

#### **1. *Informed Consent***

Pasien telah menyetujui dan menandatangani lembar persetujuan menjadi pasien yang diteliti dan memenuhi kriteria sebagai pasien yang sedang menjalankan rehabilitasi napza, serta berisi judul dan manfaat dari penelitian yang dilakukan

#### **2. *Anonymity***

*Anonymity* atau tanpa nama digunakan untuk menjaga kerahasiaan privasi pasien dengan cara mencantumkan nama menggunakan inisial.

#### **3. *Confidential***

*Confidentiality* atau kerahasiaan data privasi pasien untuk tidak disebarluaskan tanpa adanya hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **4. *Beneficence***

*Beneficence* menekankan bahwa peneliti berkewajiban untuk meminimalkan kerugian dan memaksimalkan manfaat bagi pasien. Peneliti harus menghindarkan pasien dari segala bentuk fisik (terluka, kelelahan), emosional (ketakutan, stres). Peneliti menjelaskan kepada pasien tentang keuntungan yang akan diperoleh dalam penelitian ini yakni meningkatkan

kesejahteraan mental, serta kemampuan menerima diri sendiri agar dapat mempersiapkan masa yang akan datang.

**5. *Respect Of Human Dignity***

Penelitian menghormati harkat dan martabat pasien dalam hal ini penelitian harus menghormati hak pasien untuk menentukan pilihannya sendiri. Pasien berhak menentukan apakah ikut berpartisipasi dalam penelitian atau tidak.